

**PEMANFAATAN JALUR HIJAU PEDESTRIAN SEBAGAI ALTERNATIF
REKREASI WARGA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA JL. KHATIB SULAIMAN, KOTA PADANG)**

**UTILIZATION OF PEDESTRIAN GREEN ROADS AS AN ALTERNATIVE
RECREATION OF CITIZENS BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(CASE STUDY ON JL. KHATIB SULAIMAN, KOTA PADANG)**

Noril Milantara^{1*}, Daniel Fadilah¹, Astri Popita¹, Mutia Elisa Gustin¹, Tessa Oktavianti¹,
Eko Subrata¹

¹ Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

* email: milantara@umsb.ac.id

ABSTRAK Jalan Khatib Sulaiman merupakan salah satu ruas jalan terpadat di Kota Padang. Jalan ini mendapatkan prioritas dari Pemerintah Kota Padang sebagai kawasan pengembangan perkantoran pemerintah provinsi, serta penyediaan jalan pejalan kaki. Jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman bagian timur telah ditata sedemikian rupa dengan dibangunnya *paving block*, bangku-bangku, serta dengan tetap menjaga pepohonan dan vegetasi yang ada. Pedestrian ini dapat dimanfaatkan oleh warga kota sebagai ruang publik atau wadah rekreasi bagi warga kota. Kemunculan pandemi Covid-19 telah merubah pola pergerakan dan kehidupan manusia termasuk dalam pemanfaatan ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman, Kota Padang sebelum dan saat pandemi Covid-19. Data primer berasal dari hasil kuesioner terhadap 50 responden pengguna jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan sebesar 6% pada *weekdays*, dan kenaikan kunjungan sebesar 2% pada *weekend*. Namun demikian, hasil uji komparasi dengan uji Wilcoxon menunjukkan perubahan ini tidak signifikan, ini artinya jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman tetap dimanfaatkan oleh warga untuk berbagai aktifitas seperti sebelum terjadi pandemi Covid-19. Dalam menjalankan aktifitas di ruang publik, warga telah mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 5M.

Kata kunci: jalur pedestrian, rekreasi, RTH, Covid-19

ABSTRACT Jalan Khatib Sulaiman is one of the busiest roads in Padang City. The eastern part of pedestrian path Jalan Khatib Sulaiman has been arranged in such a way with the construction of paving blocks, benches, and while maintaining the existing trees and vegetation. This pedestrian can be used by residents as a public space for recreation. The Covid-19 pandemic has changed the pattern of movement and human life, including the use of public space. This study aims to determine the use of the pedestrian green path on Jalan Khatib Sulaiman, Padang City before and during the Covid-19 pandemic. Primary data comes from a questionnaire to 50 respondents. The method used is descriptive method with Wilcoxon test using SPSS software. The results show that there is a decrease in visits by 6% on *weekdays*, and an increase in visits by 2% on *weekends*. However, the results of the comparison test with the Wilcoxon test showed insignificant changes, this means that the green pedestrian path of Jalan Khatib Sulaiman is still used by residents for various activities such as before the Covid-19 pandemic occurred. Users of the pedestrian green path on Jalan Khatib Sulaiman have complied with the health protocol by implementing 5M.

Keywords: Pedestrian path, Recreation, Urban green space, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan sarana infrastruktur fisik berupa jalan yang diperuntukan bagi aktifitas berjalan seorang manusia/pejalan kaki (Sakinah et al. 2018). Pedestrian berasal dari bahasa latin, dari kata pedestres – pedestris yang berarti orang yang berjalan kaki. Mauliani (2013) mengutip dari Kostof (1992) bahwa jalur pedestrian ini pertama kali dikenal pada tahun 6000 SM di Khirokitia, Cyprus, dalam bentuk jalan dari batu gamping yang permukaannya di tinggikan terhadap tanah dan pada tiap interval tertentu dibuat ramp untuk menuju ke kelompok hunian pada kedua sisinya (Mauliani et al. 2013). Jalur pedestrian merupakan salah satu kelengkapan suatu kota yang menjadi etalase peradaban dan kebudayaan kehidupan penduduk kota. Jalur pedestrian atau trotoar dianggap sebagai salah satu parameter dalam konsep pengembangan kota yang ramah lingkungan.

Sebagai salah satu kota yang terus berkembang, Kota Padang terus membenahi kotanya menuju kota yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang. Melalui visi “Terwujudnya Peningkatan Kualitas dan Fungsi Lingkungan Hidup untuk mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan di Kota Padang” ([DLH] Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang 2018), DLH telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan Kota Padang yang berkelanjutan melalui kegiatan penghijauan dan penataan taman-taman kota termasuk jalur hijau jalan.

Salah satu ruas jalan di Kota Padang yang mengalami penataan adalah Jl. Khatib Sulaiman. Jalan ini mendapatkan prioritas dari Pemerintah Kota Padang sebagai kawasan pengembangan perkantoran pemerintah provinsi, serta penyediaan jalan pejalan kaki (Pemerintah Kota Padang 2012). Saat ini, Jalan Khatib Sulaiman merupakan kawasan komersial dan pusat bisnis yang membentang sepanjang ± 2.6 Km dari barat laut yang ditandai oleh Tugu Adipura hingga ke arah tenggara yang merupakan *landmark* Kota Padang berupa Masjid Raya Sumatera Barat. Jalur pedestrian di Jl. Khatib Sulaiman mengalami penataan pada bagian timur sepanjang 1,3 Km dengan lebar 6-8 m dari Simpang Presiden hingga Hotel Whiz (Postmetro Padang 2019). Keberadaan bangku-bangku dan fasilitas lain menyiratkan bahwa jalur pedestrian ini bertujuan menjadi ruang publik yang dapat memfasilitasi terjadinya keakraban, melepaskan lelah, dan mengisi waktu luang bagi warganya.

Pandemi Covid-19 menyebar dengan begitu masif di seluruh dunia, bahkan hingga ke kota-kota kecil. Kasus Covid-19 di Sumatera Barat pertama kali terdata pada tanggal 26 Maret 2020 (Sastra 2020). Berdasarkan informasi resmi dari web corona pemerintah daerah pada tanggal 18 Oktober 2021, kasus positif Covid di Provinsi Sumatera Barat mencapai hingga 89.654 (Pemerintah Sumatera Barat 2021), sementara di Kota Padang hingga tanggal 17 Oktober 2021, tercatat terkonfirmasi positif berjumlah 42.149 (Diskominfo Pemerintah Kota Padang 2021).

Kemunculan pandemi Covid-19 telah merubah pola pergerakan dan kehidupan manusia termasuk dalam interaksi sesama manusia maupun pemanfaatan ruang publik. Beberapa aturan perlindungan kesehatan pada masyarakat telah dikeluarkan untuk mencegah meluasnya pandemi ini, melalui pembatasan fisik dan pembatasan sosial seperti larangan berdekatan dan mengatur jarak minimal 1 meter, tidak melakukan sentuhan fisik, hingga larangan berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum (Kementerian Kesehatan RI 2021).

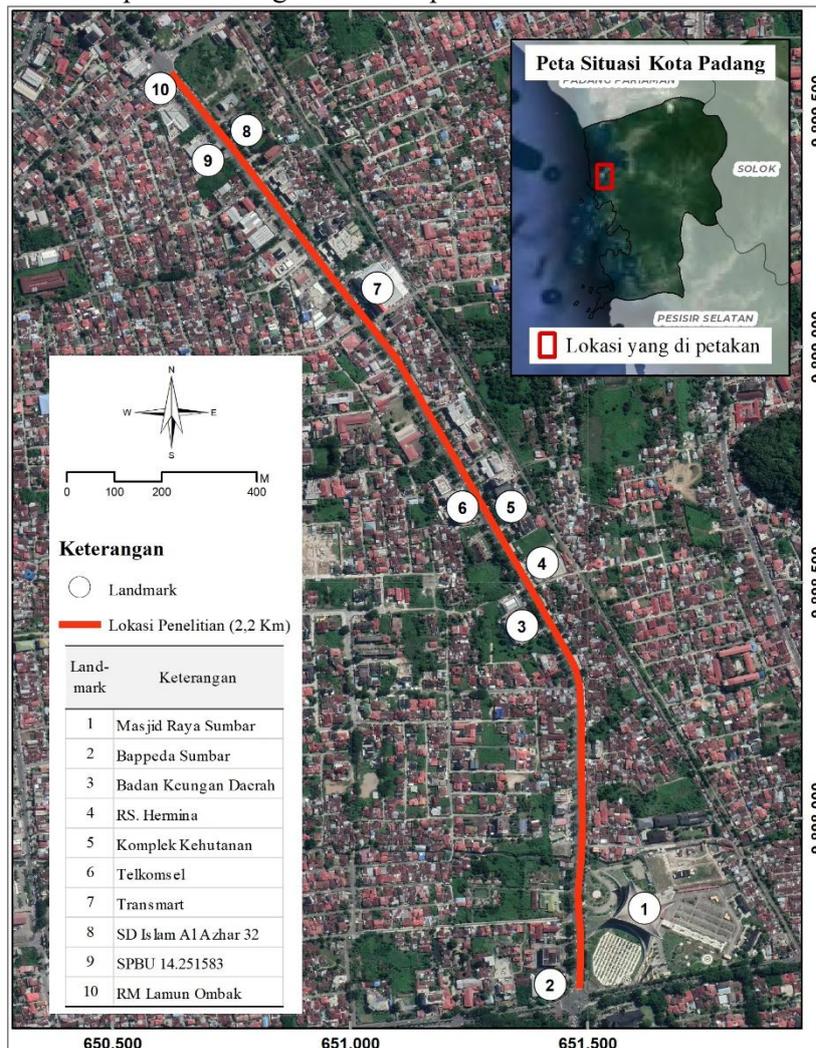
Kemunculan pandemi Covid-19 telah merubah pola pergerakan dan kehidupan manusia termasuk dalam interaksi sesama manusia maupun pemanfaatan ruang publik. Beberapa aturan perlindungan kesehatan pada masyarakat telah dikeluarkan untuk mencegah meluasnya pandemi ini, melalui pembatasan fisik dan pembatasan sosial seperti larangan berdekatan dan mengatur jarak minimal 1 meter, tidak melakukan sentuhan fisik, hingga larangan berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Pandemi Covid-19 yang diperkirakan akan berlangsung lama, sehingga perlu dilakukan kajian terhadap pemanfaatan ruang publik (jalur hijau pedestrian). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola dalam merencanakan pembangunan jalur pedestrian yang nyaman dan responsive terhadap isu Kesehatan (pandemi Covid-19). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman, Kota Padang, sebelum dan saat pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan ruas timur jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat pada bulan agustus dan september 2021.



Gambar 1 Peta lokasi penelitian jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan selama masa penelitian melalui kuesioner yang ditujukan kepada pengunjung jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman. Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai pertanyaan karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, domisili, dan lokasi kerja. Bagian kedua berisi mengenai pemanfaatan jalur pedestrian seperti hari kunjungan, dan

aktivitas yang dilakukan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Pengambilan kuesioner dilakukan pada pagi, siang, sore, dan malam hari.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam kegiatan penelitian ini dan bersumber dari studi pustaka, seperti dari hasil penelitian lain yang sama, baik dari jurnal, buku, peraturan, maupun dari media massa.

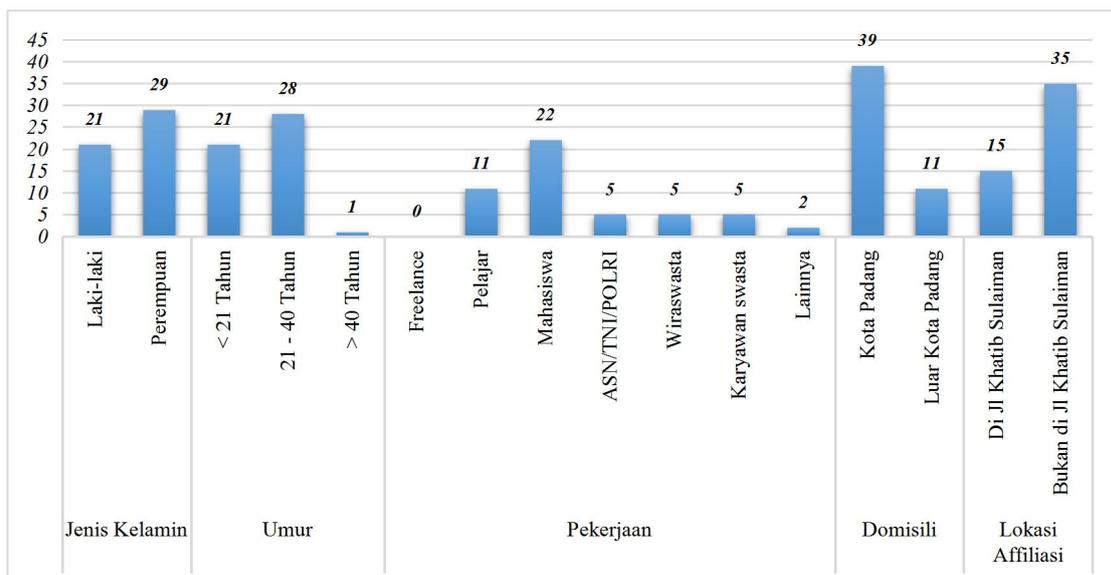
3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif kemudian dideskripsikan untuk mencapai tujuan penelitian. Data dari kuesioner ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran hubungan pemanfaatan ruang terbuka hijau berupa jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman oleh pengguna sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Untuk melihat nilai signifikansi kunjungan sebelum dan saat pandemi Covid-19, dilakukan uji komparasi hari kunjungan secara non parametric dengan uji Wilcoxon menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik yang diamati dari responden adalah jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan/profesi, dan tempat tinggal. Responden berjumlah 50 orang dengan jenis kelamin 29 orang adalah perempuan dan 21 orang laki-laki. Pada aspek umur, pengguna jalur hijau pedestrian didominasi oleh usia dewasa (21-40 tahun) sebesar 28 orang, diikuti oleh usia remaja (<21 tahun) 21 orang, dan 1 orang berasal dari usia tua (>40). Profesi responden dari jumlah terbanyak adalah mahasiswa (22), pelajar (11), ASN (5), Wiraswasta (5), Karyawan swasta (5), dan 2 orang dari profesi lainnya.

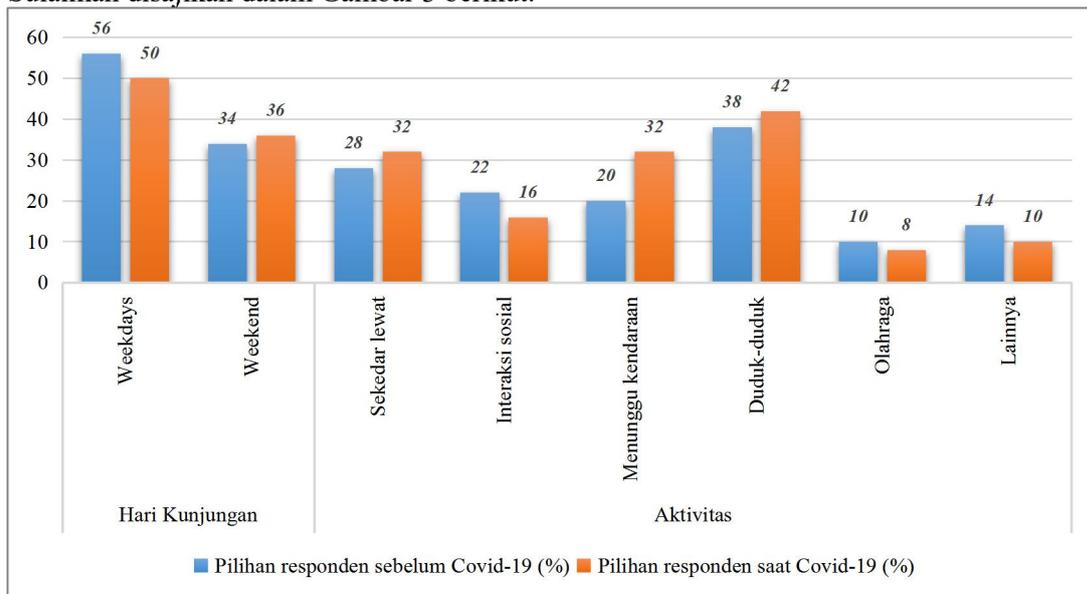


Gambar 2 Karakteristik responden pengguna jalur pedestrian Jl. Khatib Sulaiman.

Sebagian besar pengguna jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman adalah warga Kota Padang sejumlah 39 orang yang melakukan berbagai aktifitas, dan 11 orang berasal dari padang pariaman, pariman, solok, dan pesisir selatan. Walaupun Jl. Khatib sulaiman ini merupakan kawasan komersial dan pusat bisnis, dengan banyaknya perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan, serta ditemui juga beberapa institusi pendidikan dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, namun hanya 15 orang responden yang berkantor di sepanjang Jl. Khatib Sulaiman. Sementara sebesar 35 responden lainnya tidak berkantor atau bersekolah di sepanjang Jl. Khatib Sulaiman ini.

2. Pemanfaatan jalur pedestrian

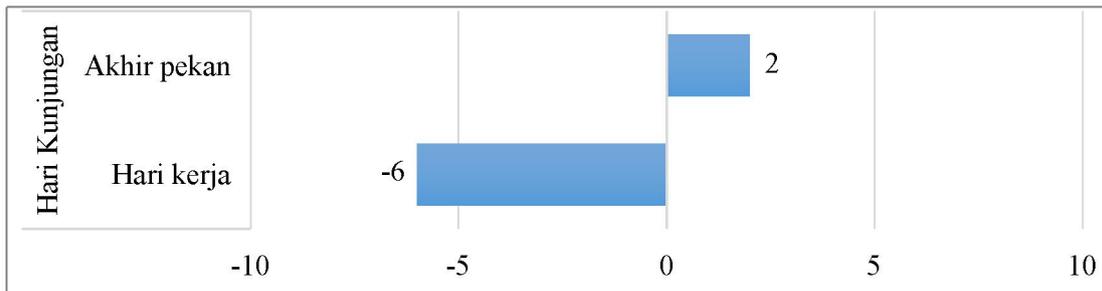
Jalur pedestrian Jl. Khatib Sulaiman merupakan tipe jalur pedestrian yang diperuntukkan untuk rekreasi warga, hal ini terlihat dari jalur pedestrian yang ditata sedemikian rupa, serta tersedianya sejumlah bangku-bangku dan sarana. Pemanfaatan jalur pedestrian yang diamati dari responden merupakan hari kunjungan dan aktivitas pengguna. Aspek-aspek tersebut menggambarkan hubungan pemanfaatan RTH berupa jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman oleh pengguna sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Pada tipe pertanyaan ini, responden hanya menjawab pertanyaan yang sesuai dengan frekwensi kunjungan dan aktifitas mereka pada jalur pedestrian Jl. Khatib Sulaiman. Hasil rekapitulasi pemanfaatan jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman disajikan dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Pemanfaatan jalur hijau oleh responden dalam persen pedestrian Jl. Khatib Sulaiman sebelum dan selama pandemi Covid-19.

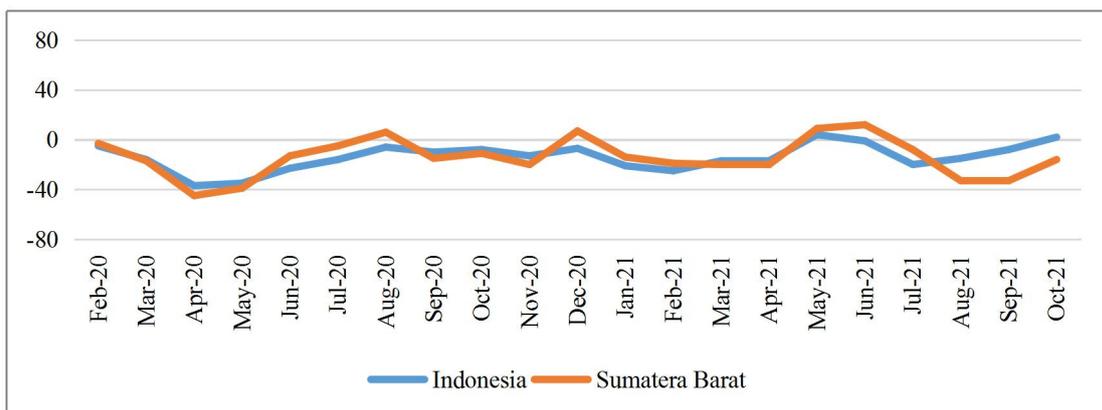
Pemerintah Kota Padang mengeluarkan surat edaran tentang Pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk Pencegahan Pandemi Covid-19 di Kota Pada pada tanggal 7 juli 2021 dimana masa pandemi Covid-19 (Pemerintah Kota Padang 2021). Surat edaran tersebut menyampaikan kepada masyarakat bahwa pelaksanaan kegiatan pada area publik (fasilitas umum, taman umum, tempat wisata umum atau area publik lainnya) ditutup untuk sementara waktu, sampai dengan wilayah dimaksud dinyatakan aman. Selain itu, dalam surat edaran tersebut pemeritah juga menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring/online serta pelaksanaan kegiatan di tempat kerja/perkantoran diberlakukan 75% *Work From Home*, dan 25% *Work From Office* dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Kunjungan atau waktu pemanfaatan jalur hijau pedestrian dikelompokkan kedalam *weekdays* (hari kerja) dan *weekend* (akhir pekan). Hasil rekapitulasi menunjukkan terjadi penurunan 6% pada *weekdays* dan kenaikan 2% pada hari *weekends* (Gambar 4).



Gambar 4 Perubahan jumlah kunjungan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Data Google Mobility Index (GoogleLLC 2021) semasa pandemi juga menunjukkan dinamika tingkat kunjungan ke taman (*park*) di Indonesia dan Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu Februari 2020 hingga Oktober 2021 atau selama pandemi (Gambar 5). GoogleLLC menggunakan istilah taman untuk taman nasional, pantai umum, dermaga, taman hewan peliharaan, lapangan terbuka, dan taman umum. Dalam hal ini, taman-taman kota berupa ruang terbuka hijau termasuk jalur pedestrian adalah kelompok taman (umum) menurut GoogleLLC. Berdasarkan data dari GoogleLLC pada tahun 2020, tren kunjungan ke taman terlihat menurun cukup drastis diawal tahun yang kemudian perlahan terjadi peningkatan. Pada akhir tahun 2020 kembali terjadi penurunan yang cukup stabil hingga akhir caturwulan pertama tahun 2021. Peningkatan kunjungan terjadi pada bulan Mei dan Juni 2021 yang mencapai nilai positif hingga kembali menurun.



Gambar 5 Tren perubahan jumlah pengunjung ke taman dan rekreasi ruang luar di Indonesia dan Sumatera Barat dari bulan Februari 2020 hingga Oktober 2021 (GoogleLLC 2021).

Meskipun terdapat perbedaan persentase kunjungan ke taman-taman pada level nasional (Indonesia) maupun regional (Sumatera Barat), serta terjadi perubahan persentase kunjungan juga pada jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman. Namun, secara spesifik pada tingkat tapak dalam hal ini jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman dapat dilakukan uji komparansi untuk melihat tingkat signifikansi hari kunjungan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Uji komparansi dilakukan secara non parametric dengan uji Wilcoxon signed rank test yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan dari dua perlakuan yang berbeda pada lokasi yang sama dengan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 1 Hasil uji Wilcoxon kunjungan hari kerja sebelum dan saat pandemi covid-19

Descriptive Statistics					
Hari Kerja	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum Pandemi Covid-19	50	0.5600	0.50143	0.00	1.00
Setelah Pandemi Covid-19	50	0.5000	0.50508	0.00	1.00

Test Statistics ^a		Keterangan: a. Wilcoxon Signed Ranks Test
Setelah Pandemi Covid-19 - Sebelum Pandemi Covid-19		
Z	-0.688 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.491	

b. Based on positive ranks

Tabel 2 Hasil uji Wilcoxon kunjungan akhir pekan sebelum dan saat pandemi covid-19

Descriptive Statistics						Keterangan: a. Wilcoxon Signed Ranks Test
Akhir Pekan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	
Sebelum Pandemi Covid-19	50	0.3400	0.47852	0.00	1.00	
Setelah Pandemi Covid-19	50	0.3600	0.48487	0.00	1.00	

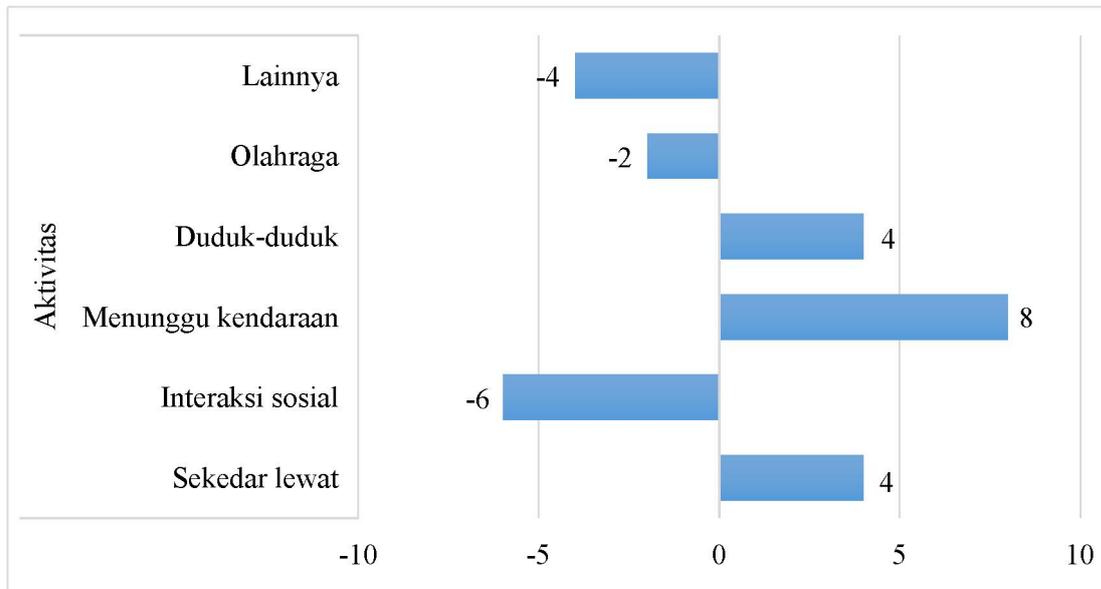
Test Statistics ^a		Keterangan: a. Wilcoxon Signed Ranks Test
Setelah Pandemi Covid-19 - Sebelum Pandemi Covid-19		
Z	-0.333 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.739	

b. Based on negative ranks

Hasil uji komparansi menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hasil uji Wilcoxon pada *weekdays* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,491, sementara pada *weekend* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,739. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 bermakna tidak terdapat perbedaan signifikan kunjungan pada jalur pedestrian Jl. Khatib Sulaiman sebelum dan selama berlangsungnya pandemi Covid-19, baik pada *weekdays* maupun *weekend*. Hal ini menunjukkan bahwa jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman tetap dimanfaatkan oleh warga seperti biasa sebagaimana sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Kunjungan pada RTH selama pandemi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain di beberapa negara, masing-masing penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Di Amerika Serikat kunjungan ke taman kota di kota-kota besar menunjukkan terjadinya penurunan hingga 14,6% selama pandemi (Jay *et al.* 2020). Sementara itu di Oslo, Norwegia diperkirakan terjadi kenaikan aktifitas rekreasi di luar ruangan yang mencapai 291% selama *lockdown*, terutama untuk kegiatan berjalan kaki dan bersepeda di jalur hijau pedestrian (Venter *et al.* 2020). Sementara di Inggris penurunan kunjungan ke taman-taman kota menggunakan mobil sebesar 47%, namun disisi lain terjadi kenaikan kunjungan 34% dengan berjalan kaki (Day 2020). Day meneruskan, walau terjadi pembatasan, warga tetap menghargai nilai-nilai RTH sama seperti saat kondisi normal.

Kebijakan terhadap '*lockdown*' di beberapa negara memberikan pengaruh negatif terhadap mental warganya. Studi dari Italia melaporkan bahwa lebih dari separuh respondennya mengalami tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang berbeda selama periode *lockdown* kota (Mazza *et al.* 2020). Kegiatan rekreasi atau berada di lingkungan hijau seperti taman dapat menghilangkan suasana hati yang negatif (Orsega-Smith *et al.* 2004). Studi di Provinsi Chengdu menunjukkan bahwa selama pandemi, warga memiliki motif kuat mengunjungi ruang terbuka hijau sebagai "tempat untuk kesehatan", "pelarian", "dukungan sosial", dan "tempat yang aman dan penting untuk kegiatan di luar ruangan" (Luo dan Xie 2021).



Gambar 6 Perbandingan aktifitas responden jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

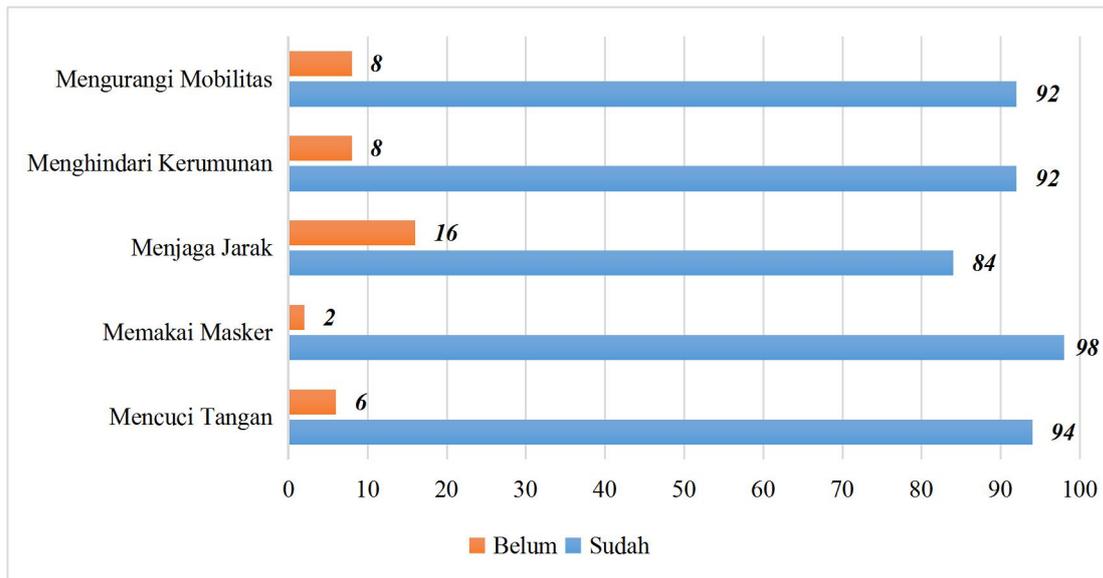
Jalur pedestrian Jl. Khatib Sulaiman merupakan tipe jalur pedestrian yang diperuntukkan untuk rekreasi warga, hal ini terlihat dari penataan jalur pedestrian sedemikian rupa, selain itu banyak ditemui bangku-bangku. Jalur pedestrian ini cukup sering dimanfaatkan oleh warga sekedar untuk bersantai. Jalan Khatib Sulaiman pernah memberlakukan hari bebas kendaraan bermotor atau *car free day* setiap hari Minggu dari pukul 06:00 hingga 10:00 WIB pada 20 Januari 2019 (Sumbar Post 2019). Namun dengan meluasnya Covid-19, hari bebas kendaraan ditiadakan pada tanggal 15 Maret 2020 hingga batas waktu meredanya kasus penularan Covid-19 (Saputra 2020). Pelaksanaan *car free day* telah menjadi tren dalam kehidupan masyarakat perkotaan, sebagai perwujudan untuk meningkatkan aktifitas hidup sehat dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Aktifitas fisik secara teratur juga melindungi terhadap kesehatan kardiovaskular yang buruk, obesitas, hipertensi, dan diabetes, yang ditunjukkan sebagai faktor risiko COVID-19 (Slater *et al.* 2020).



Gambar 7 Pemanfaatan jalur hijau pedestrian pada sore (bersepeda) dan malam hari (aktifitas sosial).

Tingkat aktifitas pengunjung jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan untuk kegiatan interaksi sosial (-6%), olahraga (-2%), dan aktifitas lainnya (-4%). Kegiatan lain malah cenderung meningkat cukup besar, yaitu aktifitas berupa menunggu kendaraan (8%), sekedar lewat dan duduk-duduk masing-masing meningkat 4%. Persentase perbedaan ini menunjukkan nilai yang kecil, ditinjau dengan tidak terdapat nilai yang

signifikan kunjungan warga terhadap jalur pedestrian sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pengamatan dilapangan menunjukkan pemanfaatan atau aktifitas di jalur pedestrian berupa menunggu kendaraan terjadi pada pagi, siang, dan sore hari. Kegiatan bersantai atau bersosialisasi bersama teman lebih terjadi pada sore menjelang malam, dan malam hari. Jalur hijau pedestrian juga masih terlihat dimanfaatkan oleh warga untuk kegiatan olahraga seperti jogging dan bersepeda yang teramati pada pagi dan sore hari (Gambar 7).



Gambar 8 Persentase penerapan 5M oleh pengunjung jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman dimasa pandemi Covid-19.

Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kunjungan, namun kesadaran warga selama beraktifitas di jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman telah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pengguna jalur hijau pedestrian juga sudah mematuhi himbauan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menerapkan 5 M (Kementerian Kesehatan RI 2021), yaitu: 1) mencuci tangan (94%), 2) memakai masker (98%), 3) menjaga jarak (84%), 4) menghindari kerumunan (92%), dan 5) mengurangi mobilitas (92%) di masa pandemi (Gambar 8). Selain itu, jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman juga sudah menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* untuk mencegah penularan Covid-19 (Gambar 9).



Gambar 9 Tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* depan BKSDA Sumbar dan SMP Islam Al Azhar 32 Padang.

D. PENUTUP

Perbedaan kunjungan jalur hijau pedestrian Jl. Khatib Sulaiman tidak menunjukkan hasil yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun demikian, kesadaran responden pengguna jalur hijau pedestrian untuk menerapkan protokol kesehatan sudah berjalan dengan baik. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengetahui motif masyarakat yang tetap melaksanakan aktifitas di ruang publik selama pandemi Covid-19. Diperlukan kajian lebih lanjut terhadap desain taman sebagai area rekreasi sebagai salah satu strategi ketahanan kota (*resilient city*) dalam menghadapi Covid-19.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 071/LL10/PG-PDPT/2021 dengan skema Penelitian Dosen Pemula.

F. DAFTAR PUSTAKA

- [DLH] Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. 2018. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang. [diakses 2021 Sep 2]. <http://dlh.padang.go.id/visi-dan-misi-dinas-lingkungan-hidup-kota-padang>.
- Day BH. 2020. The Value of Greenspace Under Pandemic Lockdown. *Environ Resour Econ.* 76(4):1161–1185. doi:10.1007/s10640-020-00489-y.
- Diskominfo Pemerintah Kota Padang. 2021. Situs dan Perkembangan Covid-19. [diakses 2021 Nov 10]. <http://corona.padang.go.id/>.
- GoogleLLC. 2021. COVID-19 Community Mobility Reports: See How Your Community Is Moving around Differently Due to COVID-19. <https://www.google.com/covid19/mobility/index.html>.
- Jay J, Heykoop F, Hwang L, Jong J de, Kondo M. 2020. Effects of the COVID-19 Pandemic on

- Park Use in U.S. Cities. *medRxiv*. 6(165):1–13. doi:10.1101/2021.04.23.21256007.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19) Rev-5*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. 5 M Dimasa Pandemi Covid 19 Di Indonesia. [diakses 2021 Nov 10]. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>.
- Luo S, Xie J. 2021. “ We Need such a Space ”: Residents ’ Motives for Visiting Urban Green Spaces during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*. 13:1–18.
- Mauliani L, Purwantiang AW, Aqli W. 2013. Kajian Jalur Pedestrian sebagai Ruang Terbuka Pada Area Kampus. *NALARs J Arsit*. 12(2):1–9.
- Mazza C, Ricci E, Biondi S, Colasanti M, Ferracuti S, Napoli C, Roma P. 2020. A nationwide survey of psychological distress among italian people during the covid-19 pandemic: Immediate psychological responses and associated factors. *Int J Environ Res Public Health*. 17(9):1–14. doi:10.3390/ijerph17093165.
- Orsega-Smith E, Mowen AJ, Payne LL, Godbey G. 2004. The interaction of stress and park use on psycho-physiological health in older adults. *J Leis Res*. 36(2):232–256. doi:10.1080/00222216.2004.11950021.
- Pemerintah Kota Padang. 2012. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010–2030. Padang.
- Pemerintah Kota Padang. 2021. Surat Edaran Walikota Padang Tentang Pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pencegahan Pandemi Covid-19. padang.go.id, siap terbit. [diakses 2021 Nov 10]. <https://www.padang.go.id/se-wako-padang-tentang-ppkm>.
- Pemerintah Sumatera Barat. 2021. Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat. *CoronaSumbarprovGold*. 30:1–9. [diakses 2021 Nov 10]. <https://corona.sumbarprov.go.id/>.
- Postmetro Padang. 2019. Penataan 16 Titik Trotoar Manjakan Warga Kota, Jalur Pedestrian, Ramah Difabel. <https://posmetropadang.co.id>, siap terbit. [diakses 2020 Mar 2]. <https://posmetropadang.co.id/penataan-16-titik-trotoar-manjakan-warga-kota-jalur-pedestrian-ramah-difabel/>.
- Saputra W. 2020. Car Free Day Padang Dihentikan Corona. *Catra.com*, siap terbit. [diakses 2021 Nov 10]. <https://www.gatra.com/detail/news/472203/kesehatan/car-free-day-padang-dihentikan-corona>.
- Sastra Y. 2020. Kasus Pertama, Lima Warga Sumbar Positif Covid-19. *Kompas.id*, siap terbit. [diakses 2021 Nov 10]. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/03/26/kasus-pertama-lima-warga-sumbar-positif-covid-19>.
- Slater SJ, Christiana RW, Gustat J. 2020. Recommendations for keeping parks and green space accessible for mental and physical health during COVID-19 and other pandemics. *Prev Chronic Dis*. 17(17):1–5. doi:10.5888/PCD17.200204.
- Sumbar Post. 2019. Dipadati Puluhan Ribu Masyarakat Padang, Car Free Day Khatib Sulaiman Meriah Bertabur Hadiah. *Sumbarpost.com*, siap terbit. [diakses 2021 Agu 11]. <https://sumbarpost.com/dipadati-puluhan-ribu-masyarakat-padang-car-free-day-khatib-sulaiman-meriah-bertabur-hadiah/>.
- Venter ZS, Barton DN, Gundersen V, Figari H, Nowell M. 2020. Urban nature in a time of crisis: Recreational use of green space increases during the COVID-19 outbreak in Oslo, Norway. *Environ Res Lett*. 15(10). doi:10.1088/1748-9326/abb396.